BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai kualitas kerja editor di TVRI Jawa Barat dalam penyajian berita. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan dan berakhir pada hari Senin, 5 Juli 2010 di LPP TVRI Jawa Barat maka pada bab IV ini penulis akan lebih terfokus mengenai Kualitas Kerja Editor di TVRI Jawa Barat dalam Penyajian Berita.

Kualitas kerja itu sendiri ialah kualitas kerja yang mengacu pada kualitas sumber daya manusia" (Matutina,2001:205), kualitas sumber daya manusia mengacu pada :

1. Pengetahuan *(Knowledge)* yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelejensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan.
2. Keterampilan *(Skill)*, kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan.
3. *Abilities* yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Dari acuan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi suatu kualitas kerja yang mengacu pada sumber daya manusia, hal-hal tersebut yang menjadi acuan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu standarisasi yang di

butuhkan dalam dunia kerja. Khususnya editor di TVRI Jawa Barat yang berfungsi sebagai salah satu editor dalam penyajian berita.

Implementasi pendekatan sistem dalam kegiatan organisasi atau perusahaan berguna untuk membantu menghadapi permasalahan yang kompleks yang memerlukan dan penanganan yang efektif.

Dalam kualitas kerja editor di TVRI Jawa Barat, tidak lepas dari peran Ka Sie Produksi Berita disini sangat besar sebagai seorang manajer yang berwenang dalam merencanakan dan mengendalikan seluruh aktivitas peliputan berita yang dilakukan oleh seluruh reporter dan kameramem, termasuk dalam penyajian berita.

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara narasumber di LPP TVRI Jawa Barat dan selain itu juga diperoleh dengan cara studi pustaka sebagai bentuk pengumpulan data.

Agar pembahasan ini lebih terarah dan sistematis maka peneliti membagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Deskripsi data informan
2. Deskripsi hasil penelitian
3. Pembahasan hasil penelitian

4.1 Deskripsi Data Informan

1. Bpk. A. Badrudin (Ka Sie Produksi Berita TVRI Jawa Barat)

Pria yang lahir pada Tanggal 15 Juni 1964 di Sukabumi ini bernama Abad Badrudin, yang kini menjabat sebagai Kepala Seksie Produksi Berita TVRI Jawa Barat. Bapak Abad Badrudin memulai pendidikannya ditingkat universitas pada tahun 1982 di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) jurusan yang beliau pilih pada saat itu adalah Ilmu Komunikasi.

Beliau berhasil menyelesaikan kuliahnya pada tahun 1986, masih pada tahun yang sama beliau mengajukan lamaran kerja ke TVRI pusat sebagai reporter. Pada awal karirnya Bapak A. Badrudin tidak ditempatkan langsung di TVRI Jawa Barat melainkan di TVRI stasiun Gorontalo sebagai reporter, setelah menjadi reporter di TVRI stasiun Gorontalo selama lima tahun beliau dipindah tugaskan ke TVRI stasiun Jawa Barat pada saat itu beliau masih menjadi reporter yang tidak lama kemudian ditunjuk menjadi Koordinator reporter TVRI Jawa Barat. Setelah lama bertugas menjadi reporter beliau diangkat menjadi Ka Sie Produksi Berita TVRI Jawa Barat jabatan ini telah beliau duduki hingga saat ini.

Pada saat ini Bapak Abad Badrudin tinggal di Cimahi bersama istri dan kedua orang anaknya. Tugas yang diembannya kini menuntutnya untuk bekerja keras karena tanggung jawab yang cukup besar, adapun tugas yang Ka Sie Prod Berita adalah menentukan dan mengawas tugas

reporter dalam meliput berita agar berita yang dihasilkan berkualitas sehingga layak untuk disajikan kepada pemirsa.

2. Bpk. Abdurachim *(Editor News)*

Informan yang satu ini bernama Abdurachim atau dengan panggilan Cece saat ini tinggal di komplek Sanggar Indah Banjaran blok GM No.14 Bandung bersama keluarganya. Pria kelahiran Bandung ini lahir pada 27 November 1966. Saat ini beliau menjabat sebagai Editor News di TVRI Jawa Barat.

Sebelum beliau berada diposisinya saat ini Bpk. Cece menjalani pendidikannya di Bandung dan jurusan yang diambilnya pada saat itu adalah Desain, beliau berhasil menyelesaikan studi S1 nya selama 4 tahun sesuai dengan yang beliau harapkan yaitu ingin menyelesaikan studi sesuai dengan waktunya.

Setelah selesai menyelesaikan studinya belia bekerja di TVRI stasiun Jawa Barat langsung sebagai editor news, selama bertugas menjadi reporter banyak pengalaman yang telah didapatnya seperti bagaimana cara mengedit berita, teknik mengambil gambar, teknik dalam menentukan gambar.

Meskipun Bapak Cece bukan lulusan jurnaslistik, dengan pengalaman yang didapatnya selama menjadi editor yang dinilai cukup baik. Beliau menjadi *editor news* di TVRI Jawa Barat sudah kurang lebih sekitar 8 tahun.

Dengan pengalamannya beliau cukup tahu bagaimana mengedit suatu berita agar menjadi alur suatu berita bercerita, agar tujuan TVRI Jawa Barat sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dalam memberikan informasi yang mendidik dan membangun masyrakat bisa tercapai.

3. Fira Rithma Pratami *(Editor News)*

Wanita yang lahir di Medan, 31 Oktober 1986 ini merupakan lulusan suatu perguruan tinggi swasta di Jakarta dengan lulusan S1 Manajemen, wanita yang akrab di panggil Fira merupakan seorang wanita lajang yang terbilang paling muda di LPP TVRI Jawa Barat. Fira yang saat ini bekerja sebagai *Editor News* bertempat tinggal di Komp. Nata Endah.

Beliau berhasil menyelesaikan kuliahnya pada tahun 2009, dan bekerja di LPP TVRI Jawa Barat pada awal tahun 2010 pengalaman beliau ketika melamar sebagai editor di TVRI beliau di minta untuk memperlihatkan *portofolio* hasil pengeditan berupa film pendek berupa video. Walau bukan dari jurusan yang berkaitan tentang jurnalistik atau pengeditan suatu gambar atau film, beliau berusaha untuk melaksanakan kerjaannya dengan baik.

Dengan pengalaman beliau cukup tahu bagaimana mengedit suatu berita agar menjadi alur suatu berita bercerita, agar tujuan TVRI Jawa Barat sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dalam memberikan informasi yang mendidik dan membangun masyrakat bisa tercapai.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Pengetahuan (Knowledge) Editor di TVRI Bandung Dalam Penyajian Berita

- Pendidikan

Dalam penyajian berita seorang editor tidak terlalu memperhatikan seseorang dari latar belakang melainkan lebih ke suatu skill dalam teknik komputerisasi,

"latarbelakang pendidikan baik itu dari jurnalistik, broadcash atau desain tidak menjamin seseorang itu dapat menjadi seorang editor"

walau memang tidak bisa di pungkiri latarbelakang sedikit mempengaruhi, tapi selebihnya kembali lagi, yaitu dilihat bagaimana skill seseorang itu dalam menggunakan teknologi computer khususnya dalam pengeditan suatu gambar. Disinilah syarat mutlak seseorang dapat tidaknya untuk menjadi seorang editor.

- Syarat Editor

Pengalaman merupakan bagian terpenting seseorang agar bisa menjadi editor. Pengalaman disini menjadi hal terpenting dimana seseorang harus memberikan atau memperlihatkan suatu karya sendiri dari pengeditan suatu gambar baik itu berupa film pendek atau pun berita bergambar.

Dalam editor sendiri pengetahuan yang mendukung untuk bisa menjadi seorang editor yaitu pengetahuan dalam pembuatan berita, jadi seorang editor haruslah sedikit mengetahui tentang dunia jurnalis

khususnya tau bagaimana cara dalam pembuatan berita, sehingga mengetahui gambar apa saja yang dapat menjadi suatu berita atau gambar apa yang memiliki nilai berita, selain mengandalkan naskah seorang editor haruslah dapat membuat gambar bercerita.

4.2.2 Keterampilan (Skill) di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita

- Skill

Seperti hal diatas skill atau penguasaan teknik sangat di butuhkan untuk seorang editor apa lagi penguasaan dalam hal mengedit. Pada TVRI Jawa Barat editor menggunakan Adobe Premier Cs 7 dalam melakukan pengeditan yaitu suatu program computer yang dikhususkan untuk mengcapture dan mengedit suatu gambar.

”Video editing adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkainya (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti.” (Morissan,2008:217)

Tidak hanya itu seorang editor harus bisa menggunakan kamera video, mengetahui perbedaan jenis kaset video yang berbeda-beda, yaitu sistem televisi (NTSC, PAL, SECAM), metode perekaman (analog, digital), format kaset.

“seorang editor harus bisa menggunakan program-program editing yang di pakai dalam mengedit”,

mereka harus bisa menguasai program-program tersebut, mulai dari memotong-motong gambar sampai merangkai gambar-gambar yang sudah di potong dan memasukan suara hingga dapat menjadi cerita berita yang siap di tayangkan.

- Pemilihan Gambar

Berbicara mengedit pastilah tidak lepas dari gambar, disinilah bagaimana seorang editor haruslah bisa memilih suatu gambar. Seorang editor terkadang dihadapkan oleh suatu gambar yang kontroversi atau layak tidaknya suatu gambar itu untuk ditayangkan, sedangkan gambar tersebut ialah isi dari berita itu sendiri. Sebagai contoh : seperti berita kecelakaan yang terjadi di Nagrek, dimana ada korban meninggal yang bagian tubuhnya terpisah. Disinilah tugas seorang editor bagaimana untuk mengedit berita tersebut tanpa harus menonjolkan sisi dari sadisme. Bpk. "bahasa gambar itu lebih sadis dan tajam dibandingkan dengan bahasa tulisan".

Editor di TVRI Jawa Barat dalam hal tersebut biasanya akan mengeblurkan gambar yang dinilai ada unsur sadisme atau diperkuat dengan naskah untuk menceritakan dari kejadian tersebut. Dimana gambar yang dipilih harus jelas dapat dimengerti penonton.

"Televisi adalah media yang sangat vital dalam rangka menyebarkan informasi dan opini ditengah masyarakat. Kalau televisi berada ditangan orang baik-baik, maka materi acaranya itu baik juga"

Jangan menggunakan gambar yang dapat menimbulkan interpretasi lain atau keragu-raguan dalam dalam benak penonton. Pada prinsipnya lebih baik menggunakan gambar-gambar yang spesifik yang terkait langsung dengan berita yang dimaksud dari pada gambar-gambar yang bersifat umum. Namun, tidak berati gambar yang bersifat umum tidak boleh digunakan.

Gambar yang menjadi pemilihan seorang editor dalam menyusun paket berita, pertama yang di tampilkan adalah gambar yang paling dramatis, paling menarik, dan paling penting dalam upaya menarik perhatian penonton. Gambar-gambar yang kurang dramatis dapat diletakkan di tengah paket dan pada bagian akhir paket gambar-gambar terbaik di munculkan. Jadi, gambar harus disusun sedemikian rupa mengikuti pola gelombang. Intinya yaitu bagaimana seorang editor harus dapat menarik atau memaksa khalayak untuk melihat disinilah tugas editor bagaimana membuat berita bergambar agar khalayak menjadi penasaran akan isi berita.

4.2.3 Kemampuan *(Abilities)* Editor di TVRI Jawa Barat Dalam Penyajian Berita

- Pengabdian

Kemampuan dalam bentuk pengabdian sangatlah penting bukan hanya untuk seorang editor saja tapi untuk semua karyawan di TVRI Bandung, dimana kemauan bekerja sama yang berarti kesediaan

mengorbankan diri, kesediaan melakukan pengawasan diri. Kesediaan untuk mengorbankan diri ini melibatkan adanya kesadaran untuk mengabdikan diri kepada perusahaan.

"editor bekerja tidak terpatok pada jam kerja"

Dalam hal ini editor bekerja tidak terpatok pada jam kerja yang telah ada, maksudnya editor harus siap dan bersedia bekerja di luar pada jam kerja yang telah ditentukan karena editor adalah salah satu bagian terpenting dalam penyiaran suatu berita. Pengabdian ini merupakan salah satu yang akan selalu menyokong peran serta karyawan dalam perusahaan.

- Kedisiplinan

Dalam editor di TVRI Jawa Barat selain pengabdian dibutuhkan kedisiplinan, "kedisiplinan seorang editor terfokus bagaimana seorang editor harus tepat waktu dalam melakukan pekerjaan mengedit suatu gambar yang didapat oleh juru kamera dilapangan".

Seorang editor dipaksa untuk mengejar waktu penayangan berita, disinilah dibutuhkannya kerja sama antara reporter, juru kamera dan editor.

- Kerjasama

Kerjasama yang di inginkan seorang editor ialah kerjasama khususnya yang dilakukan oleh juru kamera dan reporter,

"editor dalam pengeditan dibituhkan kerjasama dengan reporter dan juru kamera agar tidak terjadi yang tidak di inginkan".

Kerjasama dengan reporter ialah dalam menuliskan suatu naskah, jadi naskah harus sesuai dengan apa yang ada digambar dan kejelasan dari isi naskah tersebut sehingga editor dapat membuat alur berita tidak melenceng dari naskah. Selain kerjasama dengan reporter editor juga harus bekerjasama dengan juru kamera.

Kerjasama dengan juru kamera ialah pada pengambilan gambar pada saat dilapangan agar seorang editor tidak mengeluh atau tidak puas terhadap kualitas gambar terutama jika pengambilan gambar terlalu singkat atau tidak cukup banyak variasi gambar yang dapat digunakan untuk keperluan editing, sebaliknya juru kamera terkadang mengeluh kepada editor karena merasa beberapa gambar bagus tidak terpakai sama sekali.

- Tanggung Jawab

Dari hal-hal tersebut terbentuklah suatu tanggung jawab editor yang terletak pada pengeditan.

“seorang editor haruslah bisa mengedit apa yang diinginkan oleh LPP TVRI Jawa Barat dalam penyajian berita “

yaitu kedisiplinan seorang editor harus bisa menyelesaikan suatu pengeditan pada waktu sebelum berita atau informasi itu siap untuk ditayangkan, selain itu isi serta kualitas gambar yang baik haruslah jadi perhatiaan yang penting dalam penyajian berita.

4.2.4 Kualitas Kerja Editor di TVRI Bandung Dalam Penyajian Berita

- Kelayakan Berita

Seorang editor di TVRI Jawa Barat sangat memperhatikan gambar dalam pengeditannya apakah layak tidaknya suatu gambar untuk menjadi suatu berita, hal tersebut ditentukan dari seberapa penting informasi tersebut untuk di sampaikan, seberapa pengaruhnya suatu berita dalam kehidupan sehari-hari dan seberapa mendidiknya sehingga hasilnya dapat diterima oleh khalayak ramai.

"diharapkan media dapat memberikan pangajaran-pangajaran positif yang sesuai dengan adat istiadat, norma, dan agama demi mencapai kehidupan masyarakat yang berbhineka".

- Harapan Editor

Hasil yang di harapkan dari seorang editor yaitu "menyajikan suatu berita dengan kualitas gambar yang bagus", selain itu hasil dari pengeditan dapat diterima dengan baik bagi khalayak ramai

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

TVRI Jawa Barat merupakan lembaga penyiaran publik milik masyarakat Jawa Barat yang merupakan media elektronik satu-satunya milik negara, TVRI Jawa Barat didirikan karena jumlah penduduk di Jawa Barat terbesar di bandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia.

TVRI Jawa Barat memiliki tujuan sebagai media panduan masyarakat Jawa Barat guna memberikan informasi yang aktual dan akurat, siaran pendidikan dan hiburan yang sehat dan nyaman dengan efisien dan efektif guna mencerdaskan dan menghibur masyarakat.

TVRI Jawa Barat merupakan salah satu media massa berfungsi sebagai lembaga kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pengumpulan dan penyebaran informasi mempunyai misi untuk mencerdaskan masyarakat dengan menyajikan informasi yang membangun.

Setiap informasi yang disajikan di TVRI Jawa Barat harus bermuatan pendidikan karena salah satu fungsi media massa adalah sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat, di TVRI Jawa Barat, terdapat 3 (tiga) acara siaran berita, diantaranya:

- Kalawarta, dengan waktu siaran pada pukul 16.00 WIB dimana berita yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Sunda, melihat kejadian-kejadian sosial yang terjadi dari perspektif yang

berbeda baik itu dalam isu kesehatan, pendidikan, budaya, seni maupun kehidupan masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat Sunda.

- Jabar Dalam Berita, dengan waktu siaran pada pukul 17.05 WIB dimana berita yang disajikan seputar tentang Jawa Barat.
- Berita Nasional, dengan waktu siaran pada pukul 19.00 WIB dimana berita yang disajikan langsung dari TVRI pusat secara Nasional.

Dari 3 (tiga) acara siaran berita diatas editor TVRI Jawa Barat memiliki peran penting sebagai salah satu editing yang ikut menentukan arus informasi yang disebarkan khususnya pada siaran berita Kalawarta dan Jabar Dalam Berita. Dimana salah satu cara yang dilakukan TVRI Jawa Barat adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku di masyrakat.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan TVRI Jawa Barat, yaitu di dasarkan pada keberadaannya sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dengan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat Jawa Barat di bidang siaran informasi, disini dibutuhkan kualitas kerja yang baik khususnya editor di TVRI Jawa Barat dalam penyajian berita.

Pentingnya kualitas kerja editor dalam penyajian berita merupakan hal penting. Pada hakikatnya setiap kualitas itu mengacu pada usaha untuk meningkatkan kinerja kerja menjadi lebih baik diantaranya

dengan meningkatkan kualitas kerjanya. Kualitas kerja mempengaruhi perkembangan kinerja kerja, maka yang sangat berpengaruh dalam hal ini ialah sumber daya manusia yang merupakan hal paling penting. Dalam hal ini tenaga kerja yang ada merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi, karena bila tenaga kerja yang digunakan dalam kemampuan terbatas maka produktivitas juga akan terbatas seiring dengan kemampuan dan kualitasnya

Editor di TVRI Jawa Barat harus memiliki wawasan dan pengetahuan serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki editor khususnya dalam jurnalistik dan seni, seorang editor paling tidak harus mengetahui ilmu tentang dunia jurnalistik karena editor di TVRI Jawa Barat berurusan dengan penyajian berita dimana berita itu sendiri adalah salah satu tayangan yang memuat beragam jenis informasi yang mengandung nilai jurnalistik yang aktual dan faktual.

Dimana editor dalam pengeditan suatu berita dibutuhkan suatu kemampuan selain memotong-motong gambar lalu menyatukannya kembali, disini editor butuh suatu pengetahuan dimana ketika memotong-motong gambar editor harus mengetahui gambar apa saja yang dibutuhkan yang mengandung suatu unsur nilai berita.

Dari hal tersebut maka seorang editor di tuntut akan suatu kemampuan yang lebih dari pada sekedar kemampuan pengeditan biasa. Kemampuan itu adalah kemampuan untuk mengelola lebih jauh lagi

tentang intelegensi kecerdasan pikiran atau sifat-sifat perbuatan cerdas yang di dasarkan akan suatu pengetahuan khususnya jurnalistik dan seni.

Kecerdasan tidak tetap statis, tetapi cepat tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan berkembangnya intelegensi sedikit banyak sejalan dengan perkembangan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai dari pengalaman, dalam hal ini dimana seorang editor memiliki pengalaman dalam mengedit yaitu keanekaragaman pengeditan baik itu berita, film dll. Kematangan pun dapat dilihat dari bagaimana seorang editor ketika menghadapi suatu tingkat kesulitan dalam mengedit, yaitu masalah atau hambatan-hambatan yang ditemukan ketika dalam melakukan pengeditan, diantaranya yaitu kurangnya gambar yang didapat juru kamera dalam meliput, hasil gambar yang didapat tidak sesuai atau kualitas gambar yang jelek, dimana kualitas gambar yang jelek biasanya gambar gelap dan hasil suara pada saat peliputan banyak suara-suara *noise* yang masuk kedalam gambar, sehingga editor terpaksa untuk mencari gambar yang pas dan menunjang dengan kebutuhan yang di perlukan.

Kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu sangat di butuhkan editor. Kemampuan dan pengusaan teknik seorang editor terdiri dari penguasaan program-program editing pada editor TVRI Jawa Barat dalam melakukan pengeditan menggunakan *Adobe Premier Cs7*, mulai dari mengcapture hasil gambar pada kaset ditransfer kekomputer dalam bentuk video dengan format yang berkualitas, dimana

editor di TVRI Jawa Barat selalu menggunakan format film dalam bentuk AVI. Selain mengcapture tugas editor yang utama ialah memotong-motong gambar yang panjang, mengedit gambar-gambar penting yang berkualitas jelek dan membuang gambar-gambar yang tidak di perlukan lalu menyambung potongan-potongan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang bercerita dalam durasi yang di tentukan.

Dalam memilih gambar seorang editor di TVRI Jawa Barat rangkaian gambar harus disusun sedemikan rupa sehingga penonton dapat menyaksikan perjalanan gambar yang menarik dan tidak membosankan. Dalam menyusun paket berita, maka gambar pertama yang ditampilkan adalah gambar yang paling drmatis, paling menarik, dan paling penting dalam upaya menarik perhatian penonton. Gambar yang kurang dramatis dapat diletakkan ditengah paket dan pada bagian akhir paket gambar terbaik kembali dimunculkan. Jadi, gambar harus disusun sedemikian rupa mengikuti gelombang, karena gambar yang diletakan secara acak tidak akan memberikan cerita yang dapat dimengerti penonton.

Selain kemampuan dalam penguasaan teknis seorang editor di TVRI Jawa Barat juga harus memiliki kemampuan *(Abilities)* yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang editor yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab. Kemampuan dalam bentuk pengabdian sangatlah penting bukan hanya untuk seorang editor saja tapi untuk semua karyawan di

TVRI Jawa Barat, dimana kemampuan bekerja sama yang berarti kesediaan mengorbankan diri, kesediaan melakukan pengawasan diri. Kesediaan untuk mengorbankan diri ini melibatkan adanya kesadaran untuk mengabdikan diri kepada perusahaan. Pengabdian ini akan selalu menyokong peran serta karyawan dalam perusahaan.

Dalam editor di TVRI Jawa Barat selain pengabdian dibutuhkan kedisiplinan, dalam hal ini kedisiplinan seorang editor terfokus bagaimana seorang editor harus tepat waktu dalam melakukan pekerjaan mengedit suatu gambar yang didapat oleh juru kamera dilapangan. Karena seorang editor dipaksa untuk mengejar waktu penayangan berita, disinilah salah satu dibutuhkannya kerja sama antara reporter, juru kamera dan editor.

Kerjasama yang di inginkan seorang editor ialah kerjasama khususnya yang dilakukan oleh juru kamera dan reporter, agar tidak terjadi salah paham atau pengeluhan satu dengan yang lain. Selain dari segi masalah waktu seorang editor biasanya mengeluh atau tidak puas terhadap kualitas gambar terutama jika pengambilan gambar terlalu singkat atau tidak cukup banyak variasi gambar yang dapat digunakan untuk keperluan editing, sebaliknya juru kamera terkadang mengeluh kepada editor karena merasa beberapa gambar bagus tidak terpakai sama sekali, begitu juga reporter dalam menuliskan suatu naskah harus sesuai dengan apa yang ada digambar dan kejelasan dari isi naskah tersebut sehingga editor dapat

membuat alur berita tidak melenceng dari naskah. Maka itu sangat dibutuhkan kerjasama antar reporter, juru kamera dan editor.

Editor yang dalam proses pembuatan berita terdiri dari atas dua tahap : pertama, mengumpulkan materi (bahan mentah) dan mengedit materi tersebut atau sering juga di kenal sebagai pasca produksi *(post production)*. Memotong-motong gambar-gambar yang panjang, menyambung potongan-potongan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang bercerita dalam durasi yang ditentukan, dan siap ditayangkan tepat pada waktunya.

Pekerjaan ini dilakukan di ruang editing yang di lakukan oleh editor gambar atau penyunting gambar. Gambar dan suara yang direkam dengan bantuan kamera sepanjang belasan ataupun puluhan menit dipotong-potong dan disusun kembali hingga menjadi sepanjang beberapa menit saja untuk disiarkan menjadi berita singkat.

Rangkaian gambar harus disusun sedemikian rupa sehingga penonton dapat menyaksikan perjalanan gambar *(visual journey)* yang menarik dan tidak membosankan. Dalam menyusun paket berita, maka gambar pertama yang di tampilkan adalah gambar yang paling dramatis, paling menarik, dan paling penting dalam upaya menarik perhatian penonton. Gambar-gambar yang kurang dramatis dapat diletakkan di tengah paket dan pada bagian akhir paket gambar-gambar terbaik di munculkan. Jadi, gambar harus disusun sedemikian rupa mengikuti pola

gelombang. Susunan gambar yang diletakkan secara acak tidak akan memberikan cerita yang dapat dimengerti penonton.

Penyajian berita adalah cara menyampaikan sesuatu pemberitaan, penulis memahami dari pendapat diatas bahwa penyajian adalah cara menyampaikan sesuatu pemberitaan. Berkaitan dengan proses berita, dimana proses jurnalistik terdiri dari 4 bagian yang berbeda. Pertama, pengumpulan berita yaitu terjun ke lapangan, mengadakan wawancara dan melakukan penelitian. Kedua, perencanaan yaitu memeriksa dan membuktikan kebenaran berita sekaligus membuat alur berita. Ketiga, penulisan yaitu membuat berita dalam bentukyang menarik, jelas dan padat. Keempat, produksi yaitu memasukkan berita dalam surat kabar atau siaran berita.

Dalam proses penyajian berita diatas, penulis menyimpulkan bahwa editor di TVRI Jawa Barat termasuk ke dalam proses kedua dimana perencanaan yaitu memeriksa dan membuktikan kebenaran dimana salah satu pembuktiaan dengan melihat video yang di ambil atau yang di dapat langsung oleh juru kamera dari tempat informasi atau tempat kejadian, sekaligus membuat alur berita dengan memotong-motong gambar apa saja yang diperlukan dalam penyajian berita dimana dalam pengeditan editor mengikuti naskah lalu disesuaikan dengan gambar hingga terkemas dengan baik.

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa proses penyajian berita meliputi tahap-tahap yaitu mencari, mengumpulkan dan mengolah berita-berita yang aktual hingga menjadi sebuah berita yang siap ditayangkan termasuk proses penyajian berita di TVRI.